

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENGIDENTIFIKASI SIFAT-SIFAT
BANGUN DATAR SEGI EMPAT MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DI KELAS V
SDN 13 BATU GADANG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**SRI RAHAYU OCTAMI
1304948**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

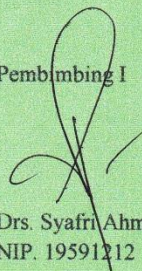
PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENGIDENTIFIKASI SIFAT-SIFAT
BANGUN DATAR SEGI EMPAT MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DI KELAS V
SDN 13 BATU GADANG KOTA PADANG

Nama : Sri Rahayu Octami
Nim : 1304948
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I



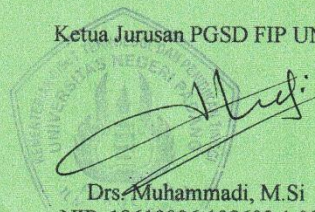
Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 1987 10 1001

Pembimbing II



Dra. Ritawati M, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2001

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun
Datar Segi Empat Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe Jigsaw dengan Pembelajaran Konvensional di Kelas V SDN
13 Batu Gadang Kota Padang
Nama : Sri Rahayu Octami
Nim : 1304948
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Juli 2017

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

1

2. Sekretaris : Dra. Ritawati M, M.Pd

2

3. Anggota : Dra. Yetti Ariani, M.Pd

3

4. Anggota : Dra. Nelly Astimar, M.Pd

4

5. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd

5

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sri Rahayu Octami
NIM : 1304948
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Perbedaan Hasil Belajar Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar Segi Empat Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Pembelajaran Konvensional di Kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, Juni 2017

Yang Menyatakan



Sri Rahayu Octami

1304948

ABSTRAK

Sri Rahayu Octami. 2017: Perbedaan Hasil Belajar Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar Segi Empat Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Pembelajaran Konvensional di Kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang (Quasy Eksperimen). Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran konvensional di kelas V SDN 13 Batu Gadang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental-semu (*quasi-experimental*). Desain yang digunakan adalah *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V SD Negeri 13 Batu Gadang. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling* sehingga diperoleh kelas VB sebagai kelas kontrol dan kelas VC sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *t-test* yang didahului dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran konvensional di kelas V SDN 13 Batu Gadang. Hal ini dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) $t_{hitung} 2,2113 > t_{tabel} 1,6765$. Hasil belajar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok kontrol, ditunjukkan dari nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 81,60 dan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol 73,65.

Kata Kunci: perbedaan hasil belajar, model jigsaw, pembelajaran konvensional

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar Segi Empat Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Pembelajaran Konvensional di Kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang”**. Selanjutnya, shalawat beserta salam tak lupa peneliti kirimkan untuk arwah junjungan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari lembah kebodohan hingga ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Ritawati M, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd selaku dosen penguji II, dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan yang sangat berharga demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Ibu Ida, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 13 Batu Gadang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang ibu pimpin.
6. Ibu Ermi, S.Pd., Ibu Zulbaidah, S.Pd., dan Ibu Rina Emilia, S.Pd selaku wali kelas VA,VB dan VC yang telah memberikan waktu, tempat, dan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.
7. Orang tua tercinta Papa Emri AN, S.Sos (alm), Ibu Yusmawati, Ayah Marjoni, adik-adikku (Ing Yusapindo Em dan Ing Yusafide Emri) beserta keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman tersayang Doni Saputra S.T, Annur Vebmi, Intan Enita Putri, A.Md., Reski Martha, Aidil Fatjri, S.Si., Nurul Insani, S.Si., Esha Amara, S.Ked, kak Sonia Yulia Friska, S.Pd., kak Nurul Halimah, S.Pd, teman seperjuangan ke kampus Adela Oktaviani yang selalu memberi semangat luar biasa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan 13 PGSD dan semua pihak yang membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut di atas, peneliti do'akan semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juni 2017

Peneliti

Sri Rahayu Octami

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Asumsi Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	34
D. Hipotesis	36

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	41
D. Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analis Data.....	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	59
B. Pembahasan.....	71

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	78
B. Saran	78

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Desain Penelitian <i>The Nonequivalent Pretest-Posttest</i> <i>Control Group Design</i>	38
2. Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 13 Batu Gadang Tahun Ajaran 2016/ 2017	40
3. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika	42
4. Kriteria Penilaian Validitas Tes Hasil Belajar	44
5. Hasil Validitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika	45
6. Klasifikasi Indeks Kesukaran Tes	46
7. Hasil Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Hasil Belajar	47
8. Kriteria Penilaian Reliabilitas	48
9. Pembelahan Ganjil-Genap	49
10. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	53
11. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	54
12. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	55
13. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Sampel	56
14. Data Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	59
15. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	60
16. Data Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	61
17. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	61
18. Data Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	63
19. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	64
20. Data Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	65

21. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	65
22. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest	
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	67
23. Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Sampel.....	68
24. Hasil Tes Akhir Siswa Kelas Sampel.....	71

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
1. Kerangka Pemikiran.....	35
2. Desain Penelitian	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol.....	60
2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen.....	62
3. Diagram Batang Perbandingan Nilai Pretes Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	62
4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol.....	64
5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen.....	66
6. Diagram Batang Perbandingan Nilai Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	66
7. Diagram Batang Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Angket Wawancara Terhadap Guru.....	82
2. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	85
3. Lembar Soal Uji Coba.....	86
4. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	95
5. Distribusi Nilai Soal Uji Coba.....	96
6. Perhitungan Validasi Soal Uji Coba Tes.....	97
7. Perhitungan Indek Kesukaran Soal Uji Coba.....	99
8. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba.....	101
9. Soal Uji Coba Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar	
Segi Empat.....	104
10. Kisi-kisi Soal.....	105
11. Lembar Soal	106
12. Kunci Jawaban Lembar Soal.....	112
13. RPP Kelas Eksperimen.....	113
14. RPP Kelas Kontrol.....	118
15. Uraian Materi.....	121
16. Media Gambar.....	127
17. LKS.....	128
18. Nilai <i>Pretest</i> Kelas V SDN 13 Batu Gadang.....	145
19. Nilai <i>Posttest</i> di Kelas Sampel.....	146
20. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol (VB).....	147
21. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen (VC).....	148

22. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas VA.....	149
23. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas VB.....	152
24. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas VC.....	155
25. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dengan Rumus Bartlett.....	158
26. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol (VB).....	159
27. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen (VC).....	162
28. Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Sampel.....	165
29. Uji Hipotesis.....	166
30. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Sampel.....	168
31. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Sampel.....	172
32. Tabel Luas Kurva Normal.....	176
33. Nilai Kritis L untuk Uji Lilifors.....	178
34. Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05.....	179
35. Titik Persentase Distribusi t (dk = 41-80).....	180
36. Foto Penelitian Kelas Eksperimen (VC).....	181
37. Foto Penelitian Kelas Kontrol (VB).....	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Rusman (2012:218): “Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil”. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdayama (2014:87) menjelaskan bahwa: “Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain”.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki karakteristik yakni membagi siswa dalam kelompok kecil secara heterogen serta masing-masing individu mendapatkan topik berbeda. Rusman (2012:218) menyatakan bahwa:

Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasi kepada kelompok lain.

Menurut Aronson (dalam Isjoni 2011:57) menyatakan bahwa: Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah kelas dibagi menjadi suatu kelompok kecil yang heterogen yang diberi nama tim jigsaw dan materi dibagi sebanyak kelompok menurut anggota timnya, tiap-tiap tim diberikan satu set materi yang lengkap dan masing-

masing individu ditugaskan untuk memilih topik mereka, kemudian siswa dipisahkan menjadi kelompok ahli atau rekan yang terdiri dari seluruh siswa dikelas yang mempunyai bagian informasi yang sama.

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Jhonson (dalam Rusman 2012:219) adalah:

1) Meningkatkan hasil belajar, 2) meningkatkan daya ingat, 3) dapat digunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi, 4) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), 5) meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, 6) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, 7) meningkatkan sikap positif terhadap guru, 8) meningkatkan harga diri anak, 9) meningkatkan perilaku penyesuaian social yang positif, 10) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Menurut Hamdayama (2014:88) menyatakan bahwa kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah:

1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, 2) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang singkat, 3) model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Karakteristik dan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat dijadikan acuan dan alasan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD).

Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas V SD pada semester II, sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada standar kompetensi (SK) 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun dengan kompetensi dasar (KD) 6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

Pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar hendaklah melibatkan siswa dalam pembelajaran karena mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar bukan hanya berupa hafalan dan latihan saja tetapi siswa yang aktif, siswa yang mengidentifikasi dan siswa yang menemukan hubungan antar bangun datar tersebut, sehingga pembelajaran tersebut akan lebih bermakna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Heruman (2012:87) bahwa: “dalam pembelajaran Bangun Datar, terkadang guru langsung memberikan informasi tentang suatu bentuk bangun datar. Hal tersebut sebenarnya kurang efektif, karena seharusnya siswa mengalami langsung proses pengidentifikasian berbagai bangun datar”.

Berdasarkan observasi pada tanggal 7 Maret 2017 di kelas VA dan 21 Maret 2017 di kelas VB dan VC SD Negeri 13 Batu Gadang menunjukkan bahwa dalam mengajarkan materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar guru langsung memberikan informasi tentang sifat-sifat bangun datar dan siswa disuruh mencatat, guru belum mengaitkan hubungan antar bangun datar tersebut, guru kurang membentuk siswa dalam kerja kelompok yang heterogen, pada saat pembentukan kelompok belajar guru cenderung membentuk kelompok berdasarkan tempat duduk yang berdekatan dan guru kurang memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok sesuai tugasnya.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 21 Maret 2017 di kelas VA,VB dan VC SD Negeri 13 Batu Gadang ditemukan bahwa guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka diperlukan suatu penelitian untuk melihat perbedaan hasil belajar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran konvensional di kelas V. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar Segi Empat Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Pembelajaran Konvensional di Kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan di latar belakang, identifikasi masalahnya adalah:

1. Guru langsung memberikan informasi tentang sifat-sifat bangun datar dan siswa disuruh mencatat
2. Guru belum mengaitkan hubungan antar bangun datar
3. Guru kurang membentuk siswa dalam kerja kelompok yang heterogen
4. Pada saat pembentukan kelompok belajar guru cenderung membentuk kelompok berdasarkan tempat duduk yang berdekatan
5. Guru kurang memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok sesuai tugasnya
6. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang teridentifikasi terlalu luas sehingga perlu dibatasi untuk memperoleh kajian yang mendalam tentang perbedaan hasil belajar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar segi empat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran konvensional di kelas V. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pembelajaran konvensional
2. Materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dibatasi pada kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar
3. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar kognitif mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Adakah perbedaan hasil belajar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar segi empat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran konvensional di kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang”?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil belajar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar segi empat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran konvensional di kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar segi empat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran konvensional di kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar di SD khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar melalui model kooperatif tipe jigsaw. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal serta menumbuhkan kebiasaan bekerjasama dan berkomunikasi dengan teman dan kelompoknya.
3. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model kooperatif adalah rangkaian kegiatan bekerja sama yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Rusman (2012:202) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Menurut Asma (2012:2) bahwa: “Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok belajar secara heterogen dalam memecahkan masalah dan menyelesaikannya untuk tujuan bersama.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2012:209) yaitu: “1) pencapaian hasil belajar akademik, 2) penerimaan terhadap keragaman dan 3) pengembangan keterampilan sosial”.

Asma (2012: 4-6) menjelaskan tujuan pembelajaran kooperatif antara lain: “1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap individu dan 3) pengembangan keterampilan sosial”.

1) Pencapaian Hasil belajar

Pembelajaran kooperatif selain memiliki tujuan sosial, juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas–tugas akademik. Siswa yang telah menguasai materi akan menjadi tutor bagi siswa yang belum menguasai materi. Melalui pembelajaran kooperatif, dapat memberikan keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas–tugas akademik, baik kelompok siswa yang belum menguasai materi maupun yang sudah menguasai materi.

2) Penerimaan terhadap Individu

Efek penting selanjutnya dari pembelajaran kooperatif ini ialah penerimaan yang luas terhadap siswa yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja bergantung satu

sama lain atas tugas–tugas bersama, serta untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dimana dua keterampilan tersebut sangat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

c. Unsur–unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa unsur–unsur yang saling terkait satu sama lainnya. Rusman (2012:208) menerangkan unsur–unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, 2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri, 3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, 4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, 5) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, 6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, 7) siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sedangkan Asma (2012:9-10) mengemukakan ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif, yaitu:

“1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan. 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota dan 5) evaluasi proses kelompok”.

1) Saling Ketergantungan Positif

Kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Oleh karena itu, sesama anggota kelompok harus merasa terikat dan saling ketergantungan positif.

2) Tanggung jawab Perseorangan

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perorangan.

3) Tatap muka

Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok, karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

4) Komunikasi Antar Anggota

Karena dalam setiap kali tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota sangatlah penting.

5) Evaluasi proses kelompok

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan proses kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah adanya saling ketergantungan positif, adanya tanggung jawab individu dan kelompok, memiliki tujuan yang sama, adanya komunikasi antar kelompok dan evaluasi proses kelompok.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajara kooperatif tipe Jigsaw membiasakan siswa bekerja sama antar sesamanya dalam satu kelompok. Rusman (2012:218) menjelaskan bahwa: “Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil”.

Hamdayama (2014:87) menjelaskan bahwa: “Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan memperhatikan keheterogenan, saling bekerja sama dan bertanggung jawab atas ketuntasan materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki karakteristik yakni membagi siswa dalam kelompok kecil secara heterogen serta masing-masing individu mendapatkan topik berbeda. Rusman (2012:218) menyatakan bahwa:

Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasi kepada kelompok lain.

Menurut Aronson (dalam Isjoni 2011:57) menyatakan bahwa: Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah kelas dibagi menjadi suatu kelompok kecil yang heterogen yang diberi nama tim jigsaw dan materi dibagi sebanyak kelompok menurut anggota timnya, tiap-tiap tim diberikan satu set materi yang lengkap dan masing-masing individu ditugaskan untuk memilih topik mereka, kemudian siswa dipisahkan menjadi kelompok ahli atau rekan yang terdiri dari seluruh siswa dikelas yang mempunyai bagian informasi yang sama.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah kelas dibagi menjadi suatu kelompok kecil yang heterogen yang diberi nama tim Jigsaw dan materi dibagi sebanyak kelompok menurut anggota timnya serta siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan tiap tim diberi topik yang berbeda kemudian dipisahkan menjadi kelompok ahli.

c. Kelebihan Model Pembelajarann Kooperatif Tipe Jigsaw

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Menurut Jhonson (dalam Rusman 2012:219) menyatakan bahwa pengaruh positif dari model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah:

1) Meningkatkan hasil belajar, 2) meningkatkan daya ingat, 3) dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, 4) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), 5) meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, 6) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, 7) meningkatkan sikap positif terhadap guru, 8) meningkatkan harga diri anak, 9) meningkatkan perilaku penyesuaian social yang positif, 10) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Menurut Hamdayama (2014:88) menyatakan bahwa kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah: “1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, 2) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang singkat, 3) model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat, mendorong tumbuhnya motivasi instrinsik, meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, mempermudah pekerjaan guru, meningkatkan sikap positif terhadap guru dalam

mengajar, pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang singkat, dan model pembelajaran ini dapat membantu dapat membantu siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajarn kooperatif tipe Jigsaw yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik. Menurut Rusman (2012:218) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dikelompokkan dengan anggota $\pm$ 4 orang, 2) tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, 3) anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), 4) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai, 5) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, 6) pembahasan dan 7) penutup.

Selanjutnya menurut Hamdayama (2014:88) ada 9 langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diantaranya :

- 1) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang, 2) tiap orang dalam kelompok diberi subtopik yang berbeda, 3) setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing, 4) anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul, 5) kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan, 6) kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya, 7) tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, 8) guru memberikan tes individual, 9) siswa mengerjakan tes individual yang mencakup semua topik.

Menurut Slavin (2005:240) ada 8 langkah model pembelajaanr kooperatif tipe Jigsaw diantaranya :

1) Membagi siswa ke dalam tim, 2) membagi siswa ke dalam kelompok ahli, 3) penentuan skor awal pertama, 4) membaca, 5) diskusi kelompok ahli. Bila ada kelompok ahli yang beranggotakan lebih dari enam orang (yaitu, bila kelas memiliki lebih dari dua puluh empat siswa), pisahkanlah kelompok ahli tersebut ke dalam dua kelompok kecil, 6) laporan tim, 7) tim, 8) rekognisi tim.

Dari pendapat di atas dapat ditetapkan bahwa peneliti merujuk kepada langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menurut Rusman (2012:218), seperti yang telah dijabarkan di atas. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menurut Rusman ini peneliti pilih karena mudah dimengerti dengan perincian sedemikian rupa yang telah dijelaskannya.

e. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar segi empat di Kelas V SD

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan memperhatikan keheterogenan, saling bekerja sama dan bertanggung jawab atas ketuntasan materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar segi empat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Siswa dikelompokkan dengan anggota $\pm$ 4 orang

Langkah pertama ialah membagi kelompok asal. Dalam pembagian kelompok asal ini siswa dibagi dalam 5 kelompok belajar

yang bersifat heterogen yaitu berdasarkan intelektual dan jenis kelamin yang berbeda. Setelah itu, guru menyebutkan nama-nama anggota kelompok. Kemudian saat disebutkan nama kelompok dan anggotanya, guru meminta siswa mendengarkan serta mempersilakan siswa duduk bersama anggota kelompoknya dengan tertib.

2) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda

Guru membagikan materi dan tugas yang berbeda kepada masing-masing anggota kelompok asal yang berjumlah 5 orang setiap kelompoknya. Materi yang dibagikan sesuai dengan materi yang dibahas yaitu menunjukkan hubungan sifat-sifat bangun datar segi empat yang terdiri dari 1) hubungan sifat-sifat bangun datar persegi dengan persegi panjang, 2) hubungan sifat-sifat bangun datar persegi panjang dengan jajargenjang, 3) hubungan sifat-sifat bangun datar jajargenjang dengan trapesium, 4) hubungan sifat-sifat bangun datar trapesium dengan belah ketupat dan 5) hubungan sifat-sifat bangun datar belah ketupat dengan layang-layang.

Siswa **pertama** dalam kelompok asal mendapat materi hubungan sifat-sifat bangun datar persegi dengan persegi panjang, siswa **kedua** mendapat materi hubungan sifat-sifat bangun datar persegi panjang dengan jajargenjang, siswa **ketiga** mendapat materi hubungan sifat-sifat bangun datar jajargenjang dengan trapesium, siswa **keempat** mendapat materi hubungan sifat-sifat bangun datar trapesium dengan belah ketupat dan siswa **kelima** mendapat materi

hubungan sifat-sifat bangun datar belah ketupat dengan layang-layang. Kemudian, guru menjelaskan petunjuk tentang tata cara diskusi kelompok yang akan dilaksanakan kepada siswa, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada penjelasan guru yang kurang dipahami siswa.

3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)

Guru meminta siswa yang mendapatkan materi yang sama pada masing masing kelompok, membentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli. Kelompok ahli yang dibentuk ada 5 kelompok ahli yakni: 1) kelompok ahli hubungan sifat-sifat bangun datar persegi dengan persegi panjang, 2) kelompok ahli hubungan sifat-sifat bangun datar persegi panjang dengan jajargenjang, 3) kelompok ahli hubungan sifat-sifat bangun datar jajargenjang dengan trapesium, 4) kelompok ahli hubungan sifat-sifat bangun datar trapesium dengan belah ketupat dan 5) kelompok ahli hubungan sifat-sifat bangun datar belah ketupat dengan layang-layang.

Siswa dalam kelompok ahlinya mendiskusikan materi yang diduplikatnya. Kemudian siswa bersama anggota kelompok ahlinya mengerjakan LKS sesuai langkah-langkah dan petunjuk. Siswa diminta aktif dalam kelompok ahlinya, serta dapat menghargai pendapat teman sekelompok ahlinya. Guru mengamati siswa dalam kerja kelompok, guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang

tidak dipahaminya saat melakukan diskusi. Siswa mendiskusikan materinya hingga semua anggota kelompok ahli tersebut memahami materi yang mereka diskusikan. Adapun contoh pembentukan kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dapat dilihat seperti cara di bawah ini:

KELOMPOK ASAL:

A1 B1 C1 D1 E1	A2 B2 C2 D2 E2	A3 B3 C3 D3 E3	A4 B4 C4 D4 E4	A5 B5 C5 D5 E5
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

KELOMPOK AHLI:

A1 A2 A3 A4 A5	B1 B2 B3 B4 B5	C1 C2 C3 C4 C5	D1 D2 D3 D4 D5	E1 E2 E3 E4 E5
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai

Guru meminta siswa saling menjelaskan materi yang mereka diskusikan dikelompok ahlinya masing-masing. Siswa menjelaskan kepada teman anggota kelompok asalnya secara bergantian, sehingga anggota kelompok asalnya memahami materi yang dijelaskan. Siswa dalam menjelaskan hendaknya serius, serta siswa yang mendengarkan menghargai pendapat teman sekelompoknya. Guru mengajak siswa memberi tanggapan terhadap penjelasan anggota kelompok, atau

menanyakan hal yang tidak mengerti dari penjelasan temannya tersebut, dari penjelasan masing-masing anggota kelompok asalnya siswa.

5) Tim ahli mempresentasikan hasil diskusi

Masing-masing perwakilan kelompok ahli menyampaikan hasil diskusinya dengan baik ke depan kelas sesuai waktu yang diberikan. Siswa menghargai pendapat teman yang tampil dan memperhatikannya, siswa dikelompok ahli lain menanggapi hasil diskusi temannya, serta memberikan saran terhadap materi yang ditampilkan.

6) Pembahasan

Guru mengulas kembali materi-materi yang telah dipelajari siswa dalam kelompoknya, yakni materi tentang: 1) hubungan sifat-sifat bangun datar persegi dengan persegi panjang adalah keduanya memiliki empat buah sisi, keduanya memiliki empat buah sudut siku-siku dan empat buah titik sudut, 2) hubungan sifat-sifat bangun datar persegi panjang dengan jajargenjang adalah bangun datar yang memiliki empat buah sisi dan bangun datar dengan sisi-sisi yang berhadapan sama panjang, 3) hubungan sifat-sifat bangun datar jajargenjang dengan trapesium adalah bangun datar yang memiliki empat buah sisi, memiliki empat buah sudut dan empat buah titik sudut, 4) hubungan sifat-sifat bangun datar trapesium dengan belah keupat adalah keduanya merupakan bangun datar yang memiliki

empat buah sisi dan 5) hubungan sifat-sifat bangun datar belah ketupat dengan layang-layang adalah layang-layang digolongkan kedalam belah ketupat dan belah ketupat mewarisi sifat-sifat layang-layang. Selanjutnya guru mempersilakan siswa bertanya terhadap materi yang belum dipahaminya.

7) Penutup

Siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah mereka lakukan serta memberikan soal tes atau evaluasi sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran untuk mengukur tahap pemahaman siswa. Kemudian siswa mengerjakan soal yang mencakup semua materi yang telah di bahas tersebut dan mengumpulkannya tepat waktu. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR, serta guru dan siswa menutup pembelajaran dengan baik, yakni mempersilahkan siswa untuk istirahat.

f. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang di dominasi oleh guru. Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.

1) Pengertian Metode Ceramah

Menurut Majid (2014:194) “Metode ceramah merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan”. Menurut Abimayu (2008:3) “Metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara

memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung kemampuan guru”.

Sanjaya (2013:147) menyatakan “Metode ceramah merupakan cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa. Dalam metode ceramah guru berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (teaching centered)”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran konvensional sangat tergantung pada kemampuan guru, karena guru yang memegang peran dalam melaksanakan metode ceramah pada pendekatan konvensional.

2) Langkah-langkah Pembelajaran Ceramah

Langkah-langkah dalam pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru dalam metode ceramah yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013:149):

1. Tahap Persiapan

Guru menyediakan peralatan yang diperlukan serta menciptakan kondisi anak untuk belajar.

2. Pelaksanaan

Guru memberikan pengertian atau penjelasan sebelum kegiatan dimulai dengan cara ceramah. Setelah itu, guru mendemonstrasikan suatu proses dan siswa mengamatinya.

3. Evaluasi/Tindak Lanjut

Siswa mengerjakan soal latihan dari guru. Setelah itu, siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkatan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:22): “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Jihad dan Abdul (2012:15): “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang merubah tingkah laku siswa secara nyata sesuai dengan tujuan pengajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai beberapa jenis, sebagaimana dikemukakan Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22): “Membagi hasil belajar menjadi tiga jenis, yakni: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita”. Suprihatiningrum (2014:38-45) menyatakan bahwa hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu:

1) ranah kognitif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, 2) ranah afektif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai minat, dan apresiasi, 3) ranah psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan jenis-jenis hasil belajar siswa mencakup tiga ranah, yakni ranah kognitif (pengetahuan/penguasaan intelektual) yaitu dalam bentuk soal latihan, ranah afektif (sikap/nilai) yaitu keaktifan dalam kelompok, keseriusan dalam belajar, dan saling menghargai dalam melakukan tanya jawab, dan ranah psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak) yaitu ketepatan menggunakan alat, kesesuaian bangun datar dengan sifat-sifatnya, serta kerapian dan kebersihan.

Dalam penelitian ini penilaian hasil belajar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar yang dinilai adalah ranah kognitif (pengetahuan/penguasaan intelektual) yaitu dalam bentuk soal latihan.

c. Kegunaan Hasil Belajar

Kegunaan hasil belajar untuk dapat melihat perubahan tingkah laku siswa setelah ia menerima pengajaran dari guru. Kegunaan hasil belajar bagi guru adalah dapat mengetahui siswa yang sudah berhasil menguasai bahan pelajaran tertentu dan belum menguasai.

Menurut Purwanto (2012:5-7): “Kegunaan hasil belajar adalah: 1) untuk mengetahui kemajuan dan melakukan proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu, 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, 3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, 4) untuk

keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”. Selanjutnya Reiguluth (dalam Suprihatiningrum, 2014:37) berpendapat bahwa: “Hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternative dalam kondisi yang berbeda”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan hasil belajar adalah untuk mengetahui kemajuan dalam melakukan proses pembelajaran, dan untuk mengetahui keberhasilan siswa pada pembelajaran, serta sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode.

4. Bangun Datar

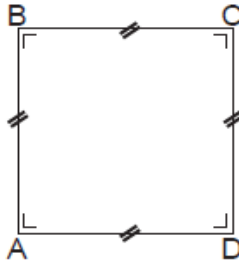
a. Pengertian Bangun Datar

Bangun datar merupakan bangun yang berdimensi dua. Menurut Wasrie (2006:71): “Bangun datar adalah bangun yang seluruh bagiannya terletak pada satu bidang, bangun ini disebut juga bangun berdimensi dua”. Sedangkan menurut Nugroho (2010:1): “Bangun datar adalah suatu bangun yang permukaannya datar yang dibatasi atau dikelilingi oleh suatu kurva tertutup sederhana yang disebut sisi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah suatu bangun yang permukaannya datar berdimensi dua yang dibatasi atau dikelilingi oleh suatu kurva tertutup sederhana yang disebut sisi.

b. Sifat-sifat Bangun Datar Segi Empat

1) sifat-sifat persegi

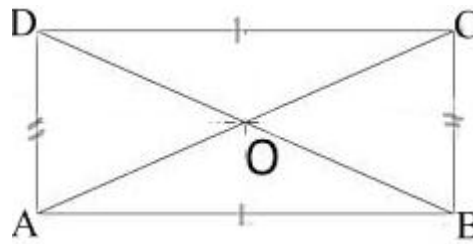


Gambar 2.1 Persegi ABCD

Persegi memiliki beberapa sifat yang dapat membedakannya dengan bangun datar yang lain. Menurut Retna G (2011:169) Sifat-sifat persegi berdasarkan gambar tersebut adalah: “a) Mempunyai sisi yang sama panjang, yaitu $AB=BC=CD=DA$, b) Mempunyai empat buah sudut yang merupakan sudut siku-siku, yaitu $\angle ABC = \angle BCD = \angle CDA = \angle DAB = 90^\circ$ ”. Menurut Sudwiyanto (2001:143) sifat-sifat persegi adalah: “Keempat sisinya sama panjang, keempat sudutnya sama besar, dan diagonalnya sama panjang”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat dari persegi adalah mempunyai sisi yang sama panjang, mempunyai 4 sudut yang sama besar yaitu sudut siku-siku, dan memiliki diagonal sama panjang.

2) sifat-sifat persegi panjang



Gambar 2.2 persegi panjang ABCD

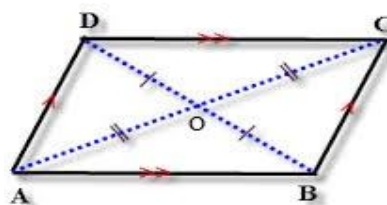
Persegi panjang memiliki beberapa sifat yang membedakannya dengan bangun datar lain. Sifat-sifat persegi panjang berdasarkan gambar tersebut menurut Retna G (2011:169):

- a) Mempunyai sisi yang berhadapan sama panjang, yaitu $AB=DC$ dan $AD=BC$, b) Banyak titik sudut ada 4 dan semuanya berupa sudut siku-siku, yaitu $\angle ABC = \angle BCD = \angle CDA = \angle DAB = 90^\circ$, c) Diagonal-diagonalnya sama panjang dan saling berpotongan sehingga membagi dua sama panjang, yaitu $OA = OB = OC = OD$

Menurut Sudwiyanto (2001:143) sifat-sifat persegi panjang adalah: “sisi yang berhadapan sama panjang, keempat sudutnya sama besar, dan diagonalnya sama panjang”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat persegi panjang yakni mempunyai sisi berhadapan sama panjang, keempat sudutnya sama besar yang merupakan sudut siku-siku, diagonalnya sama panjang dan saling berpotongan.

3) sifat-sifat jajargenjang



Gambar 2.3 jajargenjang ABCD

Jajar genjang memiliki bermacam-macam sifat yang dapat membedakannya dengan bangun datar lain. Sifat-sifat jajar genjang berdasarkan gambar tersebut menurut Retna G (2011:175) adalah:

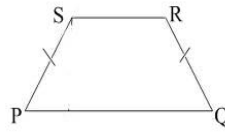
a) Mempunyai empat buah sisi, dimana sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar, yaitu $DC = AB$ dan $AD = BC$. DC sejajar AB dan AD sejajar BC, b) Mempunyai empat sudut yang terdiri dari dua sudut lancip, yaitu $\angle BAD$ dan $\angle BCD$ dan dua sudut tumpul, yaitu $\angle ADC$ dan $\angle ABC$, c) Sudut-sudut yang berhadapan sama besar, yaitu $\angle BAD = \angle BCD$ dan $\angle ADC = \angle ABC$, d) Jumlah sudut-sudut yang berdekatan adalah 180° , yaitu: $\angle DAB + \angle ABC = 180^\circ$, $\angle ADC + \angle BCD = 180^\circ$, $\angle DAB + \angle ADC = 180^\circ$, $\angle BCD + \angle ABC = 180^\circ$, d) dan kedua diagonal saling membagi dua ruas garis yang sama panjang, yaitu $OA = OC$ dan $OD = OB$.

Menurut Sudwiyanto (2001:151) sifat-sifat jajar genjang

adalah: “Sudut berhadapan sama besar, sisi berhadapan sejajar, jumlah sudut berdekatan 180° , kedua diagonalnya membagi dua sama panjang”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat jajar genjang adalah: sudut yang berhadapan sama besar, mempunyai empat sudut yang terdiri dari dua sudut lancip serta dua sudut tumpul, sisi berhadapan sejajar dan sama panjang, jumlah sudut-sudut yang berdekatan 180° , dan kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang.

4) Sifat-sifat trapesium

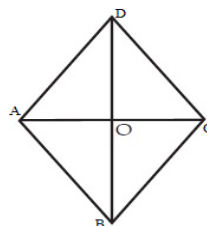


Gambar 2.4 trapesium PQRS

Sifat-sifat trapesium sama kaki PQRS pada gambar diatas, menurut Retna G (2011:173) adalah: “Sisi $PQ \parallel$ sisi SR , Panjang sisi $PS = QR$ dan panjang sisi $SR \neq PQ$, dan $\angle SPQ = \angle PQR$ dan $\angle PSR = \angle QRS$ ”. Menurut Sudwiyanto (2001:148) sifat-sifat trapesium sama kaki adalah: “Memiliki sepasang kaki sama panjang, dan memiliki dua pasang sudut yang berdekatan sama besar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat trapesium sama kaki adalah: memiliki sepasang kaki sama panjang, dan dua pasang sudut berdekatan sama besar.

5) sifat-sifat belah ketupat



Gambar 2.5 belah ketupa ABCD

Belah ketupat memiliki berbagai macam sifat yang membedakannya dengan bangun datar lain. Sifat-sifat belah ketupat berdasarkan gambar tersebut menurut Retna G (2011:176) adalah:

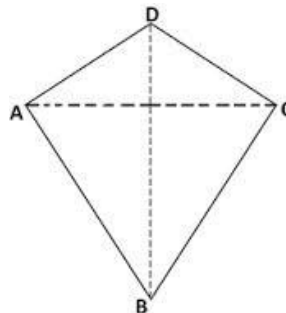
- a) Mempunyai empat buah sisi yang sama panjang, yaitu $AB = BC = CD = DA$, b) Sudut-sudut yang berhadapan sama besar, yaitu $\angle ABC = \angle ADC$ dan $\angle BAD = \angle BCD$, c) Kedua diagonal berpotongan tegak lurus dan saling membagi dua

sama panjang, yaitu diagonal AC dan diagonal BD membagi dua sama panjang $AO = OC$ dan $DO = OB$, d) dan kedua diagonalnya merupakan sumbu simetri.

Menurut Sudwiyanto (2001:151) mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar belah ketupat adalah: “sisi-sisinya sama panjang, sisi berhadapan sejajar, sudut-sudut berhadapan sama besar, kedua diagonal berpotongan tegak lurus, dan saling membagi dua sama panjang, dan diagonal-diagonalnya sumbu simetri”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat belah ketupat adalah: mempunyai empat sisi sama panjang, sisi berhadapan sejajar, sudut-sudut berhadapan sama besar, kedua diagonal berpotongan tegak lurus dan saling membagi dua sama panjang, dan kedua diagonalnya sumbu simetri.

6) sifat-sifat layang-layang



Gambar 2.6 layang-layang ABCD

Layang-layang memiliki bermacam-macam sifat yang dapat membedakannya dengan bangun datar lain. Sifat-sifat layang-layang berdasarkan gambar tersebut menurut Retna G (2011:177) adalah: “Mempunyai dua pasang sisi yang sama panjang, yaitu $AD = CD$, mempunyai sepasang sudut berhadapan yang sama besar, yaitu $\angle$

$\angle DAB = \angle DCB$, dan mempunyai satu sumbu simetri, yaitu BD”.

Menurut Sudwiyanto (2001:153) sifat-sifat layang-layang adalah: “Sepasang sisi yang berdekatan sama panjang, sepasang sudut berhadapan sama besar, kedua diagonal saling tegak lurus dan salah satu terbagi dua sama panjang”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat layang-layang adalah: mempunyai dua pasang sisi sama panjang, sepasang sudut berhadapan sama besar, kedua diagonal saling tegak lurus dan salah satu terbagi dua sama panjang, dan mempunyai satu sumbu simetri.

c. Hubungan Antar Bangun Datar Segi Empat

Menurut Ni'mah (2003:23) hubungan antara bangun datar segi empat yaitu sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara persegi dengan persegi panjang adalah keduanya memiliki empat buah sisi dan keduanya memiliki empat buah sudut siku-siku dan empat buah titik sudut,
- 2) Hubungan antara persegi dengan jajargenjang adalah keduanya memiliki empat buah sisi,
- 3) Hubungan antara persegi dengan trapesium adalah bangun datar yang mempunyai empat buah sisi,
- 4) Hubungan antara persegi dengan belah ketupat adalah keduanya memiliki empat buah sisi yang sama panjang dan persegi merupakan keluarga belah ketupat,
- 5) Hubungan antara persegi dengan layang-layang adalah bangun datar yang mempunyai empat buah sisi,
- 6) Hubungan antara persegi panjang dengan jajargenjang adalah bangun datar yang memiliki empat buah sisi dan bangun datar dengan sisi-sisi yang berhadapan sama panjang,
- 7) Hubungan antara persegi panjang dengan trapesium adalah : bangun datar yang memiliki empat buah sisi,
- 8) Hubungan antara persegi panjang dengan belah ketupat adalah bangun datar yang memiliki empat buah sisi,
- 9) Hubungan antara persegi panjang dengan layang-layang adalah bangun datar yang memiliki empat buah sisi,
- 10) Hubungan antara jajargenjang dengan trapesium adalah bangun datar yang memiliki empat buah sisi, memiliki

empat buah sudut dan memiliki empat buah titik sudut, 11) Hubungan antara jajargenjang dengan belah ketupat adalah bangun datar yang memiliki empat buah sisi dan bangun datar dengan sudut-sudut yang berhadapan sama besar, 12) Hubungan antara jajargenjang dengan layang-layang adalah bangun datar yang mempunyai empat buah sisi, 13) Hubungan antara trapesium dengan belah ketupat adalah bangun datar yang memiliki empat buah sisi, 14) Hubungan antara trapesium dengan layang-layang adalah keduanya memiliki empat buah sisi dan keduanya memiliki dua pasang sisi yang sejajar, dan 15) Hubungan antara belah ketupat dengan layang-layang adalah layang-layang digolongkan kedalam belah ketupat dan belah ketupat mewarisi sifat-sifat layang-layang.

Sedangkan menurut Samitra (2012:33) hubungan antar bangun

datar yaitu sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara persegi dengan persegi panjang yaitu bangun datar yang memiliki empat buah sisi dan semua sudutnya siku-siku,
- 2) Hubungan antara persegi dengan jajargenjang yaitu bangun datar yang mempunyai empat buah sisi
- 3) Hubungan persegi dengan trapesium adalah keduanya memiliki empat buah sisi,
- 4) Hubungan antara persegi dengan belah ketupat adalah bangun datar yang memiliki empat buah sisi,
- 5) Hubungan antara persegi dengan layang-layang adalah keduanya sama-sama memiliki empat buah sisi,
- 6) Hubungan antara persegi panjang dengan jajargenjang adalah keduanya memiliki empat buah sisi dan mempunyai dua buah sisi yang berhadapan sama panjang,
- 7) Hubungan antara persegi panjang dengan trapesium yaitu keduanya memiliki empat buah sisi,
- 8) Hubungan antara persegi panjang dengan belah ketupat adalah keduanya memiliki empat buah sisi,
- 9) Hubungan antara persegi panjang dengan layang-layang adalah keduanya memiliki empat buah sisi,
- 10) Hubungan antara jajargenjang dengan trapesium yaitu keduanya memiliki empat buah sisi,
- 11) Hubungan antara jajargenjang dengan belah ketupat adalah keduanya memiliki empat buah sisi dan keduanya memiliki dua buah sudut yang berhadapan sama besar,
- 12) Hubungan antara jajargenjang dengan layang-layang adalah keduanya memiliki empat buah sisi,
- 13) Hubungan antara trapesium dengan belah ketupat adalah keduanya memiliki empat buah sisi,
- 14) Hubungan antara trapesium dengan layang-layang adalah keduanya memiliki empat buah sisi dan keduanya memiliki dua pasang sisi sejajar,
- 15) Hubungan antara belah ketupat dengan layang-layang adalah keduanya sama-sama memiliki empat buah sisi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antar bangun datar yaitu : 1) Hubungan antara persegi dengan persegi panjang adalah keduanya merupakan bangun datar yang memiliki empat buah sisi dan merupakan bangun datar yang keempat sisinya memiliki sudut siku-siku, 2) Hubungan antara persegi dengan jajargenjang adalah keduanya merupakan bangun datar yang memiliki empat buah sisi, 3) Hubungan persegi dengan trapesim adalah bangun datar yang memiliki empat buah sisi, 4) Hubungan antara persegi dengan belah ketupat adalah keduanya merupakan bangun datar yang memiliki empat buah sisi yang sama panjang, 5) Hubungan antara persegi dengan layang-layang adalah keduanya merupakan bangun datar yang memiliki empat buah sisi, 6) Hubungan antara persegi panjang dengan jajargenjang adalah bangun datar yang memiliki empat buah sisi dan sama-sama memiliki sisi yang berhadapan sama panjang, 7) Hubungan antara persegi panjang dengan trapesium yaitu keduanya merupakan jajargenjang yang memiliki empat buah sisi, 8) Hubungan antara persegi panjang dengan belah ketupat yaitu keduanya merupakan bangun datar yang memiliki empat buah sisi, 9) Hubungan antara persegi panjang dengan layang-layang adalah keduanya merupakan bangun datar yang memiliki empat buah sisi, 10) Hubungan antara jajargenjang dengan trapesium yaitu keduanya merupakan bangun datar yang memiliki empat buah sisi, 11) Hubungan antara jajargenjang dengan belah ketupat adalah keduanya merupakan bangun datar yang memiliki empat buah sisi dan memiliki empat buah sudut yang

berhadapan sama besar , 12) Hubungan antara jajargenjang dengan layang-layang adalah keduanya merupakan bangun datar yang memiliki empat buah sisi, 13) Hubungan antara trapesium dengan belah ketupat adalah keduanya merupakan bangun datar yang memiliki empat buah sisi, 14) Hubungan anatara trapesium dengan layang-layang adalah keduanya merupakan bangun datar yang memiliki empat buah sisi dan memiliki dua pasang sisi yang sejajar, 15) Hubungan antara belah ketupat dengan layang-layang adalah belah ketupat adalah layang-layang yang keempat sisinya sama panjang dan keduanya merupakan bangun datar yang mempunyai empat buah sisi.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan mengkaji tentang perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran konvensional telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Noviana Fatmawati (2015) dengan judul: “Keefektifan Model *Jigsaw* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar Pada Siswa Kelas V SDN Ranjingan Banyumas”. Analisis data yang digunakann bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat dan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Jigsaw* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan mengetahui keefektifan model *Jigsaw* terhadap minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai observasi penerapan model

Jigsaw sebesar 96,43 dengan kriteria sangat tinggi. Perolehan nilai rata-rata minat siswa kelas eksperimen mencapai 73,75% dan kelas kontrol mencapai 64,71%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen mencapai 80,58 dan kelas kontrol mencapai 71,43. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Jigsaw* efektif terhadap minat dan hasil belajar matematika kelas V materi Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar.

2. Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Ellyah Agustinningrum (2012) dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Datar pada Siswa Kelas V SDN Gunungronggo Kabupaten Malang”. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu pembelajaran model *Jigsaw* pada siswa kelas V SDN Gunungronggo berpengaruh baik terhadap hasil belajar materi sifat-sifat bangun datar. Analisis uji hipotesis diperoleh t hitung sebesar 2,145 dan t tabel sebesar 2,021 (t hitung $>$ t tabel) dengan taraf kepercayaan 5 % maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi disimpulkan ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran model *jigsaw* dan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Dari hasil belajar diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen 84,84 dan kelas kontrol 75,17 sehingga penggunaan model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

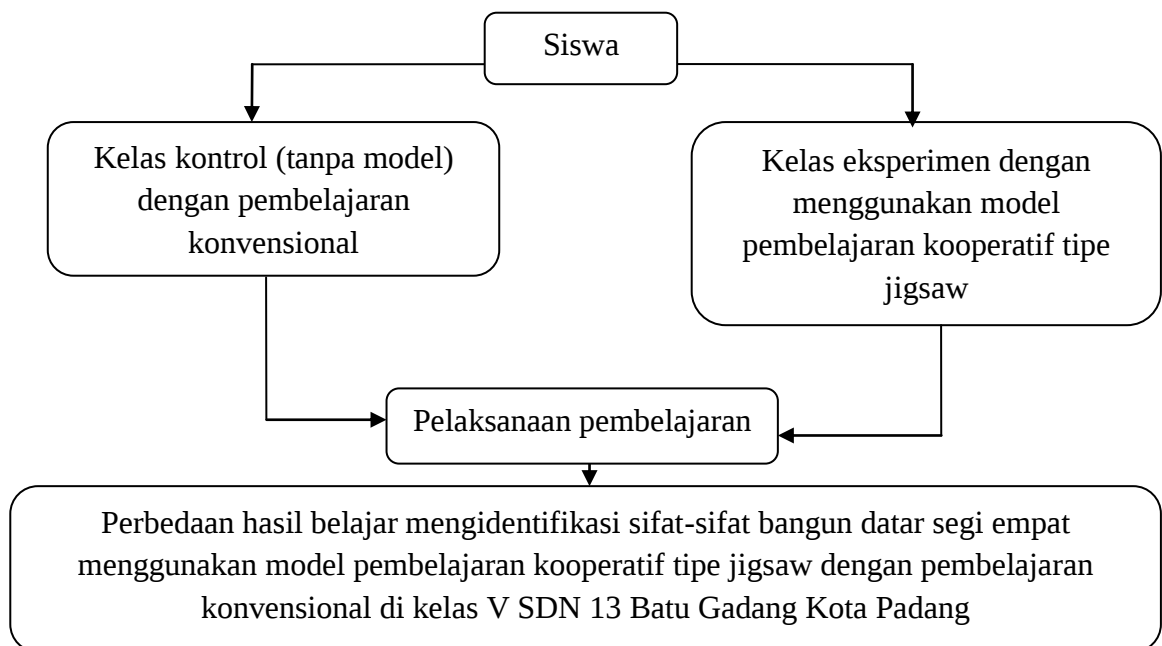
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, penelitian pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model

kooperatif tipe jigsaw. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diawali dengan siswa dikelompokkan dengan anggota ± 4 orang, tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai, tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, pembahasan dan penutup.

Penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan dengan pembelajaran konvensional yaitu berpusat pada guru, dimana guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti berikut:



Bagan 1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Menurut Yusuf (2013:130) mengatakan “Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final, suatu jawaban sementara, suatu dugaan sementara yang merupakan gagasan peneliti terhadap masalah penelitian. Kebenaran dugaan tersebut perlu dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah”.

Berdasarkan teori tersebut yang merujuk pada kajian teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah

Ho: tidak terdapat perbedaan positif dan signifikan hasil belajar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar segi empat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran konvensional di kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang.

H1: terdapat perbedaan positif dan signifikan hasil belajar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar segi empat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran konvensional di kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka didapat hasil pretest kelompok kontrol sebesar 63,27 dan kelompok eksperimen sebesar 61,00. Sedangkan hasil posttest kelompok kontrol setelah dilakukan pembelajaran konvensional menjadi 73,65 dan kelompok eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menjadi 81,60.

Hasil hipotesis pada t-test menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $t_{hitung} 2,2113 > t_{tabel} 1,6765$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ dan $dk = 49$, ini berarti hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar segi empat antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw daripada kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional di kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain:

1. Bagi guru agar dapat menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar di kelas V SD, karena penerapan model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.

3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar kognitif siswa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dan pembelajaran konvensional dilakukan guru. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.
4. Bagi peneliti lain diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ni'mah, Chotim Alfa. 2003. *Kupas Bangun Segi Empat*. Online. <http://chotimalfani'mah.blogspot.com>. (Diakses Minggu 12 Maret 2017 pukul 12.10 WIB)
- Nugroho. 2010. *Ensiklopedia Matematika Bangun Datar Referensi dan Petunjuk untuk Pemahaman Matematika*. Sidoarjo: Citra Adi Bangsa.
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Retna G. 2011. *STMJ Pandai Matematika Kelas V SD*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samitra. 2012. *Sifat-sifat Bangun Datar*. Online. <http://samitra.wordpress.com>. (diakses Minggu 12 Maret 2017 pukul 12.30 WIB)
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana

- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Transito.
- , 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudwiyanto. 2001. *Matematika Terampil Berhitung Jilid 5*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kuakitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wardina. 2013. *Meningkatkan Pemahaman Sifat-sifat Bangun Datar*. Online. <http://wapikweb.org/article/detail/lima-meningkatkan-pemahaman-sifat-sifat-bangun-datar.php>. Diakses tanggal 30 oktober 2016.
- Wasrie, Moh Kusnadi. 2006. *Buku Pintar Matematika*. Jakarta: Lingkar Media.
- Yusuf, A Muri. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Padang: UNP Press.